

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING STARTS WITH  
A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PADA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 01  
MEDAN T.A 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan*

**OLEH**

**RETNO MANDASARI.Br.SITOMPUL**

**NPM: 1402060013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 2 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Retno Mandasari. Br. Sitompul  
NPM : 1402060013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

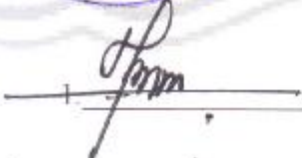


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua :  **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**  
PANTIA PELAKSANA  
Sekretaris :  **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Lahmuiddin, SH, M.Hum
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Dr. Amini, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Retno Mandasari Br Sitompul  
NPM : 1402060013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:



Dr. Effendi Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Retno Mandasari Br Sitompul  
NPM : 1402060013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Maret 2018	Perbaikan: Abstrak, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, tabel observasi minat belajar, kesimpulan dan saran.		
22 Maret 2018	Perbaikan: hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian		
23 Maret 2018	Ace Ridang Muji Hidayat		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

Medan, Maret 2018  
Dosen Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Retno Mandasari Br Sitompul  
N.P.M : 1402060013  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Retno Mandasari Br Sitompul

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Lahmuddin, SH, M.Hum

## **ABSTRAK**

**RETNO MANDASARI.Br.SITOMPUL. 1402060013. Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dan mengetahui penerapan model pembelajaran Learning Starts With A Question dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKN Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan pada materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII T<sup>3</sup> SMP Muhammadiyah 01 Medan yang berjumlah 31 orang siswa yang memiliki minat belajar dan yang tidak memiliki minat belajar. minat belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah siklus I dimana peserta didik dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 0,6% pada kategori Berminat (B) sebanyak 2,17% pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 2,79% pada kategori Tidak Berminat (TB) sebanyak 4,03%. Dan minat belajar peserta didik meningkat pada siklus II dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 1,86% pada kategori Berminat (B) sebanyak 5,89% pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 1,86%. Dan pada kategori Tidak Berminat (TB) tidak ada. Dimana penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

**Kata kunci : Learning Start With A Question, Minat Belajar.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada kesempatan ini, penulis menyertakan terima kasih kepada Ibunda tercinta **Rukiati** motivator terhebat, yang membesarkan, mendidik, menasehati, memberikan kasih sayang dan pengorbanan berupa moril dan materil yang tak terhingga. Hanya do'a yang penulis berikan kepada Ibunda, semoga Allah memberikan Ibunda kesehatan, diberikan umur yang berkah, dan Allah membalas semua jasa-jasa Ibunda. Juga tidak lupa kepada kakak-kakak tersayang saya **Rulli Ardiati Sitompul, Ade Irma Rusmiati Sitompul, Endah Sri Wahyuni Sitompul, dan Nurwardani Sitompul** yang memberikan bantuan semangat dan doa untuk penulis dengan ikhlasnya.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

- § Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- § Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- § Bapak Lahmuddin,S.H,M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- § Ibu Hotma Siregar,S.H,M.H selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan saran selama perkuliahan berjalan sampai berakhir.
- § Ibu Dr.Amini,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, nasehat selama penulisan proposal.
- § Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis.
- § Kepada bapak Paiman,S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan, Bapak Drs.Fadillah, Ibu Monalisa Tarigan,S.Pd serta seluruh Dewan Guru dan Tata Usaha SMP Muhammadiyah 01 Medan yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
- § Kepada Keponakan-keponakan tercinta Nur Nabila Saydah, Nur Ziana, M.Fikri Syahroni, M.Naufal Afkar yang telah menyemangati penulis dengan ikhlasnya.
- § Kepada Sahabat Karib Farah Liana, Sri Harianti Harahap, Rahmayanti, Anisah dan Teman-teman seperjuangan di Kelas A Pagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan stambuk 2014, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya terima kasih telah penulis rasakan kebersamaan yang dari awal berjuang di Universitas Muhammadiyah



Sumatera Utara hingga akhir ini. Buat kalian dan penulis semoga kita sukses mencapai cita-cita.

Akhirnya dari segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wasaalamu'alaikum wr.wb

Medan, 17 April 2018

Penulis

**RETNO MANDASARI.Br.SITOMPUL**

**NPM : 1402060013**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. KerangkaTeoritis .....	9
1. Model Pembelajaran Learning Starts With A Question.....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Dan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question .....	9
b. Langkah-langkah, Kelebihan dan Kelemahan Model Learning Starts With A Question.....	11

2. Belajar dan Minat Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Pengertian Minat Belajar .....	14
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	15
d. Ciri-ciri dan Indikator Minat Belajar .....	19
e. Indikator Minat Belajar .....	20
B. Kerangka Berpikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Jenis Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Analisis Temuan Sekolah.....	35
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
D. Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57

B. Saran .....	57
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Daftar hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Learning Starts With A Question
Tabel 2.1	Tabel Kerangka Berpikir
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian
Tabel 3.2	Tabel Objek Penelitian
Tabel 3.3	Tabel model Penelitian Tindakan Kelas
Tabel 4.1	Tabel Pelaksanaan Tindakan Siklus I
Tabel 4.2	Tabel Observasi Guru Siklus I
Tabel 4.3	Tabel Observasi minat belajar siklus II
Tabel 4.4	Tabel Observasi guru siklus II

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 5	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 6	Lembar Soal Pre Test dan Post Test
Lampiran 7	Format K1
Lampiran 8	Format K2
Lampiran 9	Format K3
Lampiran 10	Surat Pernyataan
Lampiran 11	Surat Pengesahan Skripsi
Lampiran 12	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 13	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 14	Surat Balasan Riset dari SMP Muhammadiyah 01 Medan
Lampiran 15	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 16	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 17	Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia, karena untuk mampu bertahan hidup manusia harus berpendidikan atau belajar menghadapi suatu masalah. Selain itu pendidikan merupakan sebuah kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas secara moral dan intelektual. Hal ini demi keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa, karena kalau hanya mengandalkan sumber daya alam atau sumber daya fisik lainnya susah untuk tercapai bahkan tidak akan dapat terwujud tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut undang-undang RI No.20 tahun 2003 pada ketentuan umum Bab 1 Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Kondisi pembelajaran diharapkan mampu menunjang SDM agar berpeluang mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong prestasi serta menumbuhkan kepuasan kerja. Permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan formal sangat lah kompleks dan semakin bertambah karena pendidikan selalu dituntut untuk semakin berkembang dalam berbagai segi. Peningkatan mutu pendidikan harus terus-menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan zaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Setiap siswa memiliki cara dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu dalam mempelajari sesuatu. Siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif apabila siswa bertanya dan berpartisipasi aktif dari pada hanya menerima apa yang disampaikan guru. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut, siswa sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu di batasi dan diatur oleh guru. Sebagai subjek dalam pembelajaran, siswa diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan segala potensi yang di milikinya.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran PKn di kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan yang peneliti lakukan, bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku siswa ketika pelajaran PKn berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang memilih berbicara dengan teman, ada siswa yang mengantuk, ada siswa yang tidak membaca materi pembelajaran, siswa kurang



aktif dalam bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan, ada siswa yang tidak mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Selain itu ditinjau dari metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah dan proses pembelajaran terpusat pada guru (teacher centered) yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran dengan metode konvensional belum cukup memberikan kesan yang mendalam kepada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan minat belajar siswa.

Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, teman bergaul, standar pelajaran, model pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Joyce & Weil dalam Miftahul Huda, M.Pd (2014:73) berpendapat "bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda". Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, yang artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat,

maka akan mendorong keaktifan belajar siswa di kelas. Adapun model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), pembelajaran efektif (*effective learning*), model pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), pembelajaran afektif (*affectif learning*), pembelajaran aktif (*active learning*) dan model pembelajaran lainnya.

Salah satu strategi belajar siswa yang menuntut minat belajar siswa yaitu model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif ketika pembelajaran di kelas. Active learning merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar. Active learning membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang dipelajari. Model pembelajaran aktif mempunyai berbagai tipe yang salah satunya adalah Tipe Learning Starts With A Question (LSQ) , yaitu tipe pembelajaran yang menggugah siswa untuk bertanya. Dalam Tipe Learning Startss With A Question (LSQ) ini meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkn yaitu dengan memulai pembelajaran dengan bertanya.

Learning Starts With A Question juga akan melatih kecepatan dalam berpikir, dan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Aktivitas siswa dengan bertanya akan membuat proses belajar menjadi aktif, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah.

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Bertanya merupakan bagian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, kegiatan bertanya-jawab antara guru dan siswa menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah.

Pentingnya siswa mengajukan pertanyaan yakni siswa dapat berperan aktif di kelas, menimbulkan rasa keingintahuan dalam diri siswa, menimbulkan minat belajar siswa, merangsang fungsi berpikir siswa, mengembangkan keterampilan berpikir siswa, dapat memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran, siswa memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan pendapat, serta dapat merangsang terjadinya diskusi materi pelajaran di dalam kelas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mengajukan pertanyaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mendorong minat belajar siswa agar siswa berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Dari permasalahan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang adanya variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu masih menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran learning starts with a question belum di terapkan di mata pelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, agar tujuan penelitian menjadi jelas, perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question ( LSQ ) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Learning Stars With A Question (LSQ) Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran PKn. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran pihak-pihak terkait di dunia pendidikan.

#### 2. Secara Praksis

##### a. Bagi Guru

- 1) Merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

##### b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan partisipasi aktif lainnya.

- 2) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar.

### 3. Bagi Peneliti

- 1) Usaha pembuktian tentang teori-teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan, agar peneliti benar-benar memiliki pemahaman yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga praktiknya di lapangan.
- 2) Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PKn melalui Model Learning Starts With A Question.
- 3) Sebagai bekal menjadi pendidik di masa datang untuk menerapkan Model Learning Starts With A Question.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran Learning Starts With A Question**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Joyce & Weil dalam Miftahul Huda, M.Pd (2014:73) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah "suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda".

Mills dalam Agus Suprijono (2016:45) berpendapat "bahwa, model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem".

Menurut Arends dalam Agus Suprijono (2016:46) berpendapat bahwa, "model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat di definisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian model pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat di pahami bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberikan petunjuk kepada guru di dalam kelas.

#### b. Pengertian Model Pembelajaran Learning Starts With A Question

Dikutip dalam <https://fadilawekay.wordpress.com> model Pembelajaran Learning Starts With A Question adalah pembelajaran aktif yang berawal dari suatu pertanyaan. Pembelajaran lebih efektif jika siswa tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Metode ini merangsang siswa untuk bertanya tentang materi pelajarannya terlebih dahulu, sehingga akan mengenai topik yang tidak bisa mereka pahami sendiri. Jika tidak ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa mengenai topik yang diajarkan, maka guru yang harus memberikan pertanyaan kepada siswa. Dari pertanyaan siswa itulah guru memulai menerangkan materi pelajaran kepada siswa.

Model Pembelajaran Learning Starts With A Question merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan dan membantu siswa dalam partisipasi pada proses pembelajaran, sehingga siswa lebih ingat terhadap pelajaran yang baru disampaikan.



### c. Langkah-langkah Learning Starts With A Question

Langkah-langkah Model Pembelajaran Learning Starts With A Question ialah sebagai berikut menurut :

Agus Suprijono (2016:112)

- 1) “Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus di fotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberikan tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut”.

### d. Kelebihan dan Kelemahan Model Learning Starts With A Question

Dikutip dalam <https://fadilawekay.wordpress.com> kelebihan dan kekurangan model learning starts with a question yaitu sebagai berikut :

- 1) “Kelebihan Model Learning Starts With A Question, yaitu sebagai berikut:
  - a. Siswa menjadi siap mulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru, siswa akan lebih aktif untuk membaca, materi akan dapat di ingat lebih lama.
  - b. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara berkelompok.

- 2) Kelemahan Model Learning Starts With A Question, yaitu sebagai berikut :
- a. Ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa,
  - b. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa bukan hal mudah.
  - c. Pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat”.

## 2. Belajar dan Minat Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang di jadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentu suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Skinner dikutip oleh Dimiyanti, mudjiono (2013:9) menyatakan, “Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukannya adanya hal sebagai berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran.
- 2) Respons si pelakkar
- 3) Konsekuesi yang bersifat menguatkan respons tersebut”.

James O. Whittaker dikutip oleh Rohmalina Wahab (2015:17) menyatakan, “Belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Menurut Slameto (2016:2) menyatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Morgan dikutip oleh Agus Suprijono (2016:3) menyatakan, “Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang di tunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang di dapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, tuli telinga, dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## b. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana , Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Slameto (2016:180) menyatakan, “Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Menurut Reber (syah,2003) dikutip oleh Rohmalina Wahab, “Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”.

Menurut Hidi dan Derson, Ormrod (2003) dikutip dalam R Darmawan-2015-eprints.ums.ac.id “Minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik, pengaruh positif minat akan membuat seseorang tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan dan kesukaan”.

Crow and crow dikutip oleh Djaali mengatakan, “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

Slameto (2016:54-72)

1. "Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor intern dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.

### 1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan /kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

### 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumbuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

### 3) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang terdiri dari delapan faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan cara belajar.

### 4) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai nya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, karena terjadi kekkacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk konsentrasi seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berita tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihindari dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Tidur,
- b. Istirahat,
- c. Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
- d. Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
- e. Rekreasi dan ibadah yang teratur,
- f. Olahraga secara teratur,
- g. Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,
- h. Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

## 2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor ekstern dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.



#### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

#### c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar”.

#### d. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013:62)

- 1) ”Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar;
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas;
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar;
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya;
- 6) Minat berbobot emosional;
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya”.

Siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

Slameto (2003:57)

- 1) “Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan”.

#### e. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat, yaitu :

##### 1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

##### 2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

### 3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

### 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada umumnya sekolah-sekolah banyak yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh pada pembelajaran PKn. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menuliskan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat kurang aktif untuk bertanya atau menanggapi materi pelajaran. Jadi sebagian besar siswa masih pasif dalam proses belajar berlangsung.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang lain dari model pembelajaran yang biasanya digunakan maka diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan minat belajar siswa yaitu Model Pembelajaran Learning starts With A Question. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menstimulasi pengajuan pertanyaan yang merupakan kunci belajar.

Tipe Learning Starts With A Question dilakukan dengan cara sebagai berikut: guru memilih bacaan yang berupa materi/modul yang sesuai kemudian dibagikan kepada siswa untuk dipelajari secara individu atau teman sebangku. Sembari siswa membaca, guru meminta siswa untuk memberikan tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru memerintahkan kepada siswa untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi empat orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan siswa yang telah ditulis. Guru membaca pertanyaan-pertanyaan dan jawaban siswa. Terakhir guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul tetapi belum terjawab siswa.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat di Jl. Demak No.3 Medan. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2018 sampai dengan selesai. Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
			Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																						
2	Penyusunan Proposal																						
3	Revisi Proposal																						



**Table 3.2**  
**Objek Penelitian**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Laki-laki	18 Orang
Perempuan	13 Orang
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>31 Orang</b>

### C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan kerangka yang menghubungkan antara definisi konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Learning Starts With A Question adalah pembelajaran aktif yang berawal dari suatu pertanyaan. Pembelajaran lebih efektif jika siswa tersebut aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Metode ini merangsang siswa untuk bertanya tentang materi pelajarannya terlebih dahulu, sehingga akan mengenai topik yang tidak bisa mereka pahami sendiri. Langkah-langkah Model Pembelajaran Learning Starts With A Question yaitu:
  - a. Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus di fotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan

bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.

- b. Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
  - c. Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberikan tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
  - d. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
  - e. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
  - f. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Minat Belajar PKn adalah suatu ketertarikan terhadap pelajaran PKn yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran PKn. Ciri-ciri minat belajar yakni sebagai berikut:
- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
  - b. Ada rasa dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
  - c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

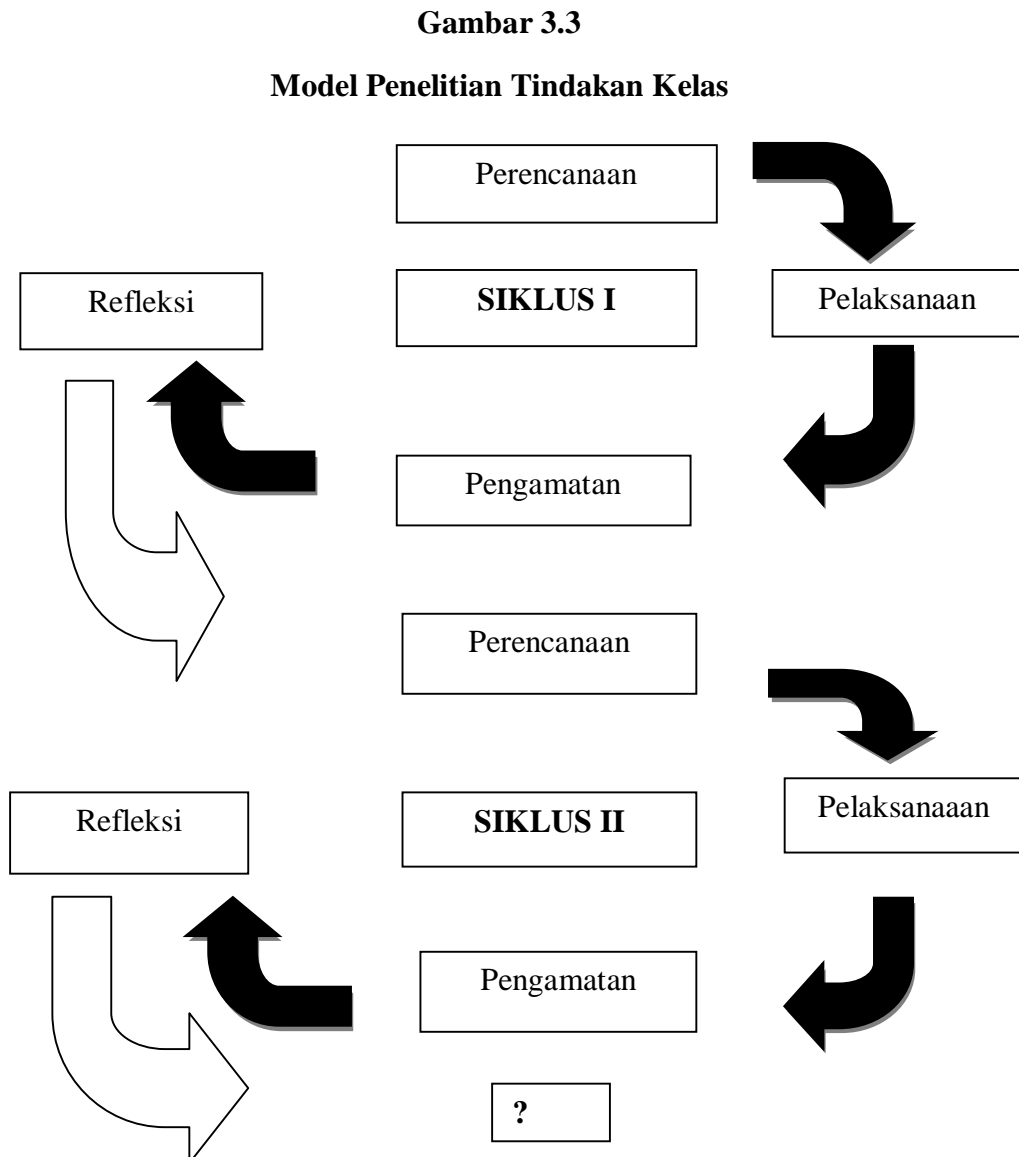


- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

#### **D. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, maka jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan kelas (PTK), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto,2008:3). Penelitian tindakan kelas tidak hanya mengacu pada minat belajar tetapi lebih fokus pada proses belajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini harus melalui empat tahapan. Adapun keempat tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam PTK merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali kearah semula. PTK harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi 2008:16). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



*Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto, 2013*

Sesuai dengan alur kerja diatas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahapan yang akan diberhentikan apabila telah terjadi perubahan pada minat belajar siswa. Adapun penjelasan tahapan-tahapan sebagai berikut :

## 1. Rencana Siklus I

### 1.1 Menyusun Rencana Tindakan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menyusun :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model Learning Starts With A Question.
- b. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran learning starts with a question selama pembelajaran berlangsung dalam kelas.
- c. Menyiapkan tugas-tugas individu.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan atas penurunan dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran learning starts with a question.

### 1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pengajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
- b. Siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami.
- c. Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat.

- d. Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhineka tunggal ika yang belum mereka pahami.
- e. Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.
- f. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok berisi 6 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami.
- g. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis.
- h. Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi keberagaman suku,ras,agama dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa.
- i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri.

### 1.3 Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran PKn. Penelitian ini menitikberatkan pada minat belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

#### 1.4 Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan indikator yang mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan indikator mana yang telah memenuhi target.

### 2. Rencana Siklus II

#### 2.1 Tahap Rencana Tindakan (planning)

Pada siklus II tindakan dikaitkan dengan hal yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya dari perbaikan siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan.

#### 2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran PKn SMP Muhammadiyah 01 Medan.

#### 2.3 Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, observasi dilakukan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran PKn dalam mengamati minat belajar siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan, dalam lembar pengamatan telah didapatkan hasil dari minat belajar siswa siklus II.

## 2.4 Tahap Refleksi

Dari analisis yang dilaksanakan, guru telah mengetahui hasil dari keberhasilan tindakan. Apabila masing-masing siswa sudah dapat nilai 65% maka hasil siklus II bernilai baik, maka pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono,2012:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dimulai dari lembar observasi dan di nilai setiap siklus. Dalam kegiatan observasi penelitian bias membawa check list, rating slace, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi, untuk upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung yang berasal dari subjek penelitian.

Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar siswa.

## 2. Tes Tertulis

Menurut Arikunto (2002:127) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes awal (pretest) dan test akhir (posttest). Test awal diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan test akhir diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran Learning Starts With A Question.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Penyajian Data

Menyajikan data adalah sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang di perbolehkan agar mudah dibaca secara menyeluruh.

### 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan bait. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada kesederhanaan, mengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan

Pada mulanya, data terwujud dari kata, tulisan dan tingkah laku yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi. Tegasnya, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Temuan Sekolah**

##### **1. Profil SMP Muhammadiyah 01 Medan**

SMP Muhammadiyah 01 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Telp (061) 7358509 kode post 20214. SK Pendirian Sekolah ini 1099/I.4/F/2004. Status sekolah swasta dan akreditasi A. Kepemilikan tanah milik Yayasan dengan luas tanahnya 2318 m<sup>2</sup> dan status bangunan milik sendiri, surat bangunan ada dengan luas bangunan 1300 m<sup>2</sup>. Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan sekarang dipimpin oleh PAIMAN S.Pd.

##### **1.1. Visi & Misi SMP Muhammadiyah 01 Medan**

**VISI** : Smp Muhamamdiyah 1 Kota Medan Sebagai Pilihan Dan Kebanggaan Umat. (Shaleh, Berilmu Dan Berakhlak Mulia)

**MISI** : I. IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

- a. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional.
- b. Cerdas dalam beribadah.
- c. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur'an.

- d. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam.
- e. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

## II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

- a. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
- b. Cerdas dan terampil berorganisasi
- c. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
- d. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
- e. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
- f. Cerdas dan terampil merakit komputer
- g. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
- h. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
- i. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
  - 1) Disiplin
  - 2) Prestasi
  - 3) Kreasi
  - 4) Karya tulis
  - 5) Seni (Musik dan Budaya)
  - 6) Olah raga
  - 7) Bela Diri Tapak Suci
  - 8) Drum band
  - 9) Pramuka / Hizbul Wathan (Kepanduan)

## 1.2 Tujuan Sekolah

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi :

- a) Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80)
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
- c) Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
- d) Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
- e) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
- f) Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya
- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- h) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :

- a) Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu
- b) Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional
- c) menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
- d) Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional
- e) Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan di atasnya

- f) Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
- g) Dinamis, kreatif dan kompetitif

Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :

- a) Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan ummat
- b) Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader ummat
- c) Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup
- d) Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
- e) Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medan yang berkualitas.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII T<sup>3</sup> dengan menerapkan model pembelajaran learning starts with a question. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta menanyakan kepada guru yang bersangkutan mengenai masalah apa saja yang menjadi kendala siswa dalam belajar. Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, dan pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan pengamatan ternyata kondisi kelas tidak kondusif, mereka lebih cenderung ribut hal ini berarti siswa belum siap dalam menerima pelajaran sehingga semangat untuk belajar tidak ada, untuk itu peneliti memberikan tindakan siklus I.

### **1. Deskripsi Siklus I**

#### **1.1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII T<sup>3</sup> dengan cara mempelajari dahulu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan kemudian menerapkan model pembelajaran learning starts with a question sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model Learning Starts With A Question
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan, buku pelajaran Pkn dengan materi keberagaman suku, Agama, Ras, dan Antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- c. Membuat lembar observasi (telah terlampir)
- d. Membuat lembar pretest (telah terlampir)

## 1.2. Pelaksanaan Tindakan Dua Kali Pertemuan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk seseorang yang nantinya akan membantu bertugas sebagai observer yaitu guru pengampu mata pelajaran Pkn (Monalisa Tarigan S.Pd) untuk melakukan observasi tindakan supaya berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan I siklus I

Langkah-langkah pembelajaran pertemuan I

- a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengabsen siswa, lalu menertibkan siswa agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar menghormati keberagaman norma-norma, suku, ras, dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika sebagai ciptaan tuhan. Materi pokok pembelajaran keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bhineka tunggal ika.

### b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami. Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat. Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhineka tunggal ika yang belum mereka pahami. Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok berisi 6 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis. Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi keberagaman suku, ras, agama dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa. Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri.

### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasilnya adalah bahwa keberagaman masyarakat Indonesia ialah suatu kondisi dalam berbagai bidang, perbedaan tersebut terutama dalam hal suku, bangsa, ras, agama, sosial-politik, ekonomi dan jenis kelamin. Guru

menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan pada pertemuan II Siklus I langkah-langkah pembelajaran pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen dan menertibkan siswa. Guru memotivasi siswa agar lebih siap untuk menerima pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang nantinya dicapai yaitu siswa diharapkan dapat senantiasa selalu bersyukur atas keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Lalu guru melakukan tindakan awal atau pre test untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang Keberagaman Suku, Agama, Ras dan antargolongan dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Siswa membaca materi pembelajaran kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami. Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat. Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhineka tunggal ika yang belum mereka pahami. Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok berisi 6 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang



tidak dipahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis. Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi keberagaman suku,ras,agama dan antargolongan dalambingkai bhineka tunggal ika serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa. Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasilnya adalah bahwa keberagaman masyarakat Indonesia ialah suatu kondisi dalam berbagai bidang, perbedaan tersebut terutama dalam hal suku, bangsa, ras, agama, sosial-politik, ekonomi dan jenis kelamin Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan mengucapkan salam.

#### 1.3.Observasi/pengamatan

Tahap observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran PKn. Penelitian ini menitikberatkan pada minat belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII T<sup>3</sup> SMP Muhammadiyah 01 Medan selama pembelajaran PKn berlangsung.Instrument observasi yang digunakan adalah lembar observasi minat

belajar siswa. Pada instrument tersebut dapat dilihat minat belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran learning starts with a question.

**Tabel 4.2**  
**Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I**

N o	Kriteria penilaian	Perasaan senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Keterlibatan Siswa	%
1	Tidak pernah tertarik	2	6	9	5	22
2	Tertarik namun jarang	14	10	10	11	15
3	Sering tertarik	11	10	6	12	10
4	Sangat sering tertarik	4	5	6	3	5
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pada aspek perasaan senang terdapat 2 orang yang tidak pernah tertarik, 14 orang yang tertarik namun jarang ,11 orang yang sering tertarik, dan 4 orang yang sangat

sering tertarik. Pada aspek ketertarikan siswa terdapat 6 orang yang tidak pernah tertarik, 10 orang yang tertarik namun jarang, 10 orang yang sering tertarik, 5 orang yang sangat sering tertarik. Kemudian pada aspek perhatian peserta didik terdapat 9 orang yang tidak pernah tertarik, 10 orang yang tertarik namun jarang, 6 orang yang sering tertarik, 6 orang yang sangat sering tertarik. Kemudian pada aspek keterlibatan siswa terdapat 5 orang yang tidak pernah tertarik, 11 orang yang tertarik namun jarang, 12 orang yang sering tertarik, 3 orang yang sangat sering tertarik. Sedangkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Observasi Guru Pada Siklus I**

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				√
2	Kemampuan penyajian materi			√	
3	Kemampuan mengelola kelas			√	
4	Kemampuan tanya jawab dengan siswa			√	
5	Kemampuan menerapkan Model Pembelajaran Learning Starts With a Question			√	

6	Kemampuan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran			√	
7	Kemampuan penilaian pembelajaran			√	
8	Kemampuan guru dalam refleksi pembelajaran			√	
9	Kemampuan efisiensi waktu		√		
10	Keterampilan menutup pembelajaran			√	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>30</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>			

Dari tabel 4.2. diatas dapat dilihat bahwa kegiatan guru pada siklus I sudah mencapai rata-rata 3 yang dinilai baik dalam kegiatan observasi guru terdapat 10 point dimana dalam kegiatan pembelajaran ini keterampilan membuka pembelajaran mendapatkan skor 4 maksudnya, guru mampu membuka kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menarik perhatian siswa. Penyajian materi memperoleh skor 3 dimana guru mampu menyajikan materi dengan baik dan jelas. Dimana kemampuan untuk mengelola kelas guru mendapat skor 2 artinya guru belum mampu menguasai kelas secara keseluruhan, karenamasih ada siswa yang masih ribut dan tidak peduli dengan materi pembelajaran. Kemampuan tanya jawab dengan siswa dan menjalankan model pembelajaran learning starts with a question, dan selama menerapkan model pembelajaran guru melakukan interaksi

yang baik dengan siswa. Serta melakukan penilaian yang sesuai dengan proses pembelajaran, guru juga mampu untuk refleksi setelah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan efisiensi waktu guru mendapatkan skor 2, artinya guru belum mampu untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Maka guru harus bisa lebih baik lagi dalam pembagian waktu. Dan menutup pembelajaran mendapatkan skor 3.

#### 1.4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I. berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I karena pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *learning starts with a question* belum berjalan dengan optimal, seperti pada saat siswa membaca materi pembelajaran waktu yang digunakan terlalu lama sehingga waktu untuk berdiskusi yang terlalu sedikit.

Selain itu, siswa juga belum optimal dalam diskusi yaitu mencari informasi untuk pemecahan masalah, memecahkan masalah dalam diskusi, tidak melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dikarenakan siswa mengobrol dengan temannya bukan mengenai materi yang belum dipahami dan kebingungan dalam memecahkan masalah dalam diskusi. Masih banyak juga siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tersebut, ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu guru dapat mengatur waktu ketika pembelajaran sehingga

pelaksanaan pembelajaran dapat optimal dan guru memberi arahan kepada siswa untuk lebih kondusif ketika kegiatan belajar berlangsung yaitu ketika mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan siklus II. Dalam siklus II merencanakan perbaikan dengan cara guru memberi arahan kepada siswa untuk lebih kondusif dalam pembelajaran yaitu apabila masih banyak siswa yang belum bertanya maka guru akan mendatangi siswa untuk bertanya. Agar siswa aktif berdiskusi maka siswa diberi waktu yang lebih untuk berdiskusi dan semua anggota kelompok ikut terlibat dalam mencari informasi, sehingga siswa dapat mencari informasi untuk pemecahan masalah, siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi, siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dan agar siswa fokus ketika guru menjelaskan, siswa diperintahkan untuk menulis dan menambah materi yang tidak ada di buku pelajaran ketika guru menjelaskan. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan minat siswa yang belum tergal, sehingga membantu pencapaian minat belajar siswa yang optimal.

#### 1.4.1. Deskripsi siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperlihatkan tindakan siklus II, karena hasil yang diperoleh pada siklus I ada beberapa indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang berminat saat kegiatan pembelajaran. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I. Siklus II merencanakan ide baru untuk mengatasi masalah yang telah ditemui sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dan tidak menemui kesalahan kembali.

#### 1.4.2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siswa mendapatkan materi yang ada di dalam buku pelajaran lalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan selanjutnya siswa mencari informasi mengenai materi yang tidak diketahui siswa dengan diskusi dan guru memberikan materi sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Siklus II dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah membuat lembar observasi minat belajar siswa, dan menyusun soal dan kunci jawaban.

#### 1.4.3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran PKn SMP Muhammadiyah 01 Medan. Adapun penjelasan dari pertemuan pertama siklus II, yaitu :

##### a) Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengabsen siswa, lalu menertibkan siswa agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika dan mendemonstrasikan hasil identifikasi suku, agama, ras, dan antargolongan

dalam bingkai bhineka tunggal ika. Dengan materi pokok keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Siswa membaca materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika. Kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami. Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat. Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhineka tunggal ika yang belum mereka pahami. Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok berisi 6 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis. Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa. Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi keberagaman suku, ras, agama dan antargolongan dalam bingkai bhineka tunggal ika serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasilnya adalah bahwa keberagaman masyarakat Indonesia ialah suatu kondisi dalam berbagai bidang, perbedaan tersebut terutama dalam hal suku,



bangsa, ras, agama, sosial-politik, ekonomi dan jenis kelamin Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan mengucapkan salam.

#### 1.4.4. Observasi/pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, observasi dilakukan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran PKn dalam mengamati minat belajar siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan, dalam lembar pengamatan telah didapatkan hasil dari minat belajar siswa siklus II ada di lampiran 5. minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus II**

N o	Kriteria penilaian	Perasaan senang	Ketertari kan Siswa	Perhatian Siswa	Keterlibatan Siswa	%
1	Tidak pernah tertarik	-	-	-	-	-
2	Tertarik namun jarang	2	1	2	7	3,13 %
3	Sering tertarik	8	10	19	9	23,43 %

4	Sangat sering tertarik	21	20	10	15	21,88 %
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	

Berdasarkan pengamatan siklus II, semua indikator minat belajar siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

**Tabel 4.4**  
**Observasi Guru Pada Siklus I**

No	Kegiatan guru dalam pembelajaran	Skala nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				√
2	Kemampuan penyajian materi				√
3	Kemampuan mengelola kelas			√	
4	Kemampuan tanya jawab dengan siswa			√	
5	Kemampuan menerapkan Model Pembelajaran Learning Starts With a Question			√	
6	Kemampuan interaksi dengan siswa				√

	dalam pembelajaran				
7	Kemampuan penilaian pembelajaran				√
8	Kemampuan guru dalam refleksi pembelajaran			√	
9	Kemampuan efisiensi waktu			√	
10	Keterampilan menutup pembelajaran			√	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>34</b>			
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,4</b>			

Dari tabel 4.4. diatas dapat dilihat bahwa kegiatan guru pada siklus II sudah mencapai rata-rata 3,4 yang dinilai baik dalam kegiatan observasi guru terdapat 10 point dimana dalam kegiatan pembelajaran ini keterampilan membuka pembelajaran mendapatkan skor 4 maksudnya, guru mampu membuka kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menarik perhatian siswa. Penyajian materi memperoleh skor 4 dimana guru mampu menyajikan materi dengan baik dan jelas. Dimana kemampuan untuk mengelola kelas guru mendapat skor 3 artinya guru cukup mampu menguasai kelas secara keseluruhan, karenamasih ada siswa yang masih ribut dan tidak peduli dengan materi pembelajaran. Kemampuan tanya jawab dengan siswa dan menjalankan model pembelajaran learning starts with a question, dan selama menerapkan model pembelajaran guru melakukan interaksi

yang baik dengan siswa. Serta melakukan penilaian yang sesuai dengan proses pembelajaran, guru juga mampu untuk refleksi setelah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan efisiensi waktu guru mendapatkan skor 3, artinya guru cukup mampu untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Maka guru harus bisa lebih baik lagi dalam pembagian waktu. Dan menutup pembelajaran mendapatkan skor 3.

#### 1.4.5. refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator minat belajar siswa. Rencana pembelajaran yang direncanakan pada siklus II dapat dilakukan dengan baik pada siklus II. Hal ini terlihat dari data observasi bahwa indikator minat belajar PKn siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 65%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PKn siswa telah terbiasa dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question. Oleh karena itu, pembahasan materi dengan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question dicukupkan sampai dengan siklus II.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Model pembelajaran learning starts with a question adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan dan membantu siswa dalam partisipasi pada proses pembelajaran, sehingga siswa lebih ingat terhadap pelajaran yang baru

disampaikan. Sebelum dilakukan siklus I minat belajar siswa masih tergolong sangat rendah, dan setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question*, proses pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa lebih senang dan tertarik sehingga perhatian siswa lebih terpusat pada proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari keterlibatan siswa didalam proses belajar mengajar. Dari lembar observasi hasil minat belajar siswa pada siklus I masih banyak yang belum memiliki minat belajar secara maksimal. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan tindakan siklus II. Dimana pada siklus II bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Kegiatan siswa selama tindakan siklus II sudah tergolong baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* terhadap minat belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengaku bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi peneliti disebabkan ada beberapa faktor, sebagai berikut :

1. Sulitnya untuk mengontrol dan mengawasi siswa yang masih ribut pada saat proses belajar mengajar dikarenakan jumlah siswa tergolong banyak yang berjumlah 31 siswa.
2. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan dan pengalaman peneliti dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman atau referensi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pada siklus I siswa dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 5% pada kategori Berminat (B) sebanyak 10% pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 9% pada kategori Tidak Berminat (TB) sebanyak 22%. dan minat belajar siswa meningkat pada siklus II dengan kategori Sangat Berminat (SB) sebanyak 21,88% pada kategori Berminat (B) sebanyak 23,43% pada kategori Kurang Berminat (KB) sebanyak 3,13%. Dan pada kategori Tidak Berminat (TB) tidak ada. Dimana penerapan model pembelajaran Learning Starts With A Question dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan TahunAjaran 2017/2018.

#### **B. Saran**

Setelah diperoleh kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain :

1. Bagi Guru, khususnya guru pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat menggunakan Model Pembelajaran Learning Stars With A Question dalam melaksanakan proses pembelajarannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih banyak agar dapat menjadikan

3. Suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. dalam buku Penelitian Tindakan Kelas
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- EB susatyo, R yulawati-jurnal inovasi pendidikan kimia. 2009
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- R Darmawan-2015-eprints.ums.ac.id
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi Keenam*, Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sumber Perundang-undangan. 2016. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahab, Romalina. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers

<https://fadilawekay.wordpress.com>

**Lembar Observasi Minat Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran**

**Learning Starts With A Question**

No	Nama siswa	Aspek Kegiatan yang Dinilai				Total Skor	%	Ket
		Perasaan senang	Ketertarikan siswa	Perhatian siswa	Keterlibatan siswa			
1	Adinda Khanaya	2	1	1	1	5	31,25	TB
2	Aditia Pratama	2	1	1	1	5	31,25	TB
3	Ahmad fahreza	1	2	2	1	6	37,5	TB
4	Ahmad Rafif Idris Daulay	2	2	1	1	6	37,5	TB
5	Al-Amin Nanda Arya	2	1	2	2	7	43,75	TB
6	Asril Yusuf Harahap	2	3	1	2	8	50	TB
7	Daffa Afif Shauqi K	2	2	2	1	7	43,75	TB
8	Damar Triadi	1	1	1	1	4	25	TB
9	Indah Maysaroh	2	1	1	1	5	31,25	TB
10	Indah Permata Sari	2	1	1	1	5	31,25	TB
11	Jihan Najla Fatimah	1	1	1	1	4	25	TB
12	Karin Nabila	1	1	1	1	4	25	TB
13	Lidya Avantie	3	3	4	3	14	87,5	SB
14	M.Fadhlor Rahman	1	1	1	2	5	31,25	TB
15	M.Farid Zein	1	1	1	1	4	25	TB
16	M.Fauzan Tarmuji	1	1	1	1	4	25	TB
17	M.Nur-Riziq Syam	1	1	1	1	4	25	TB
18	M.Rayhan Sitompul	2	1	1	2	6	37,5	TB

19	Muhamma d Akbar Pane	1	1	1	1	4	25	TB
20	Muhamma d Mifkie M	1	1	1	1	4	25	TB
21	M.Rayhan Al-Khairi	1	1	1	1	4	25	TB
22	Muhamma d Rafif K	1	1	1	1	4	25	TB
23	Nailan Ni'mah Ritonga	2	1	1	1	5	31,25	TB
24	Naira Fazila Aswin	1	1	1	1	4	25	TB
25	Nazwa Az- Zahra A	3	4	4	4	15	93,75	SB
26	Rifky Nazhif	1	1	1	1	4	25	TB
27	Salwa Fadilla Ningsih	2	1	1	1	5	31,25	TB
28	ShaufiahTs amaroh Q	2	1	1	2	6	37,5	TB
29	Sulthan M.Dzaki	2	1	1	1	5	31,25	TB
30	Zahwa Aini Bulan	2	2	1	2	7	43,75	TB
31	Zakiah El Fikriah L	2	2	1	1	6	37,5	TB

Keterangan 1 :

Sangat Berminat (SB) : 2 Orang Siswa (3,33%)

Berminat (B) : -

Kurang Berminat (KB) : -

Tidak Berminat (TB) : 29 Orang Siswa (48,33%)

Keterangan 2 :

1 : Tidak Berminat

2 : Kurang Berminat

3 : Berminat

4 : Sangat Berminat

### Lembar Observasi Minat Belajar Siklus I

No	NamaSiswa	Aspek Kegiatan yang Dinilai				Total Skor	%	Ket
		Perasaan Senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	KeterlibatanSiswa			
1	Adinda Khanaya	3	2	1	2	8	50	TB
2	Aditia Pratama	2	1	1	1	5	31,25	TB
3	Ahmad fahreza	3	3	4	3	13	81,25	SB
4	Ahmad Rafif Idris Daulay	2	1	2	2	7	43,75	TB
5	Al-Amin Nanda Arya	2	1	2	2	7	43,75	TB
6	Asril Yusuf Harahap	2	3	1	2	8	50	TB
7	Daffa Afif Shauqi K	3	4	4	4	15	93,75	B
8	Damar Triadi	2	3	2	1	8	50	TB
9	Indah Maysaroh	3	3	3	3	12	75	KB
10	Indah Permata Sari	2	2	2	3	9	56,25	KB
11	Jihan Najla Fatimah	3	1	2	3	9	56,25	KB
12	Karin Nabila	2	2	2	1	7	43,75	TB
13	Lidya Avantie	4	4	4	3	15	93,75	SB
14	M.Fadhlor Rahman	2	3	3	2	10	62,5	KB
15	M.Farid Zein	3	3	3	2	11	68,75	KB
16	M.Fauzan Tarmuji	1	1	2	3	7	43,75	TB
17	M.Nur-Riziq Syam	2	4	1	3	10	62,5	KB
18	M.Rayhan Sitompul	4	3	3	3	13	81,25	B
19	Muhammad Akbar Pane	2	2	1	3	7	43,75	TB
20	Muhammad Mifkie M	2	2	2	2	8	50	KB
21	M.Rayhan Al-Khairi	3	4	3	2	12	75	B

22	Muhammad Rafif K	2	3	2	2	9	56,25	KB
23	Nailan Ni'mah Ritonga	4	2	3	4	13	81,25	B
24	Naira Fazila Aswin	3	1	1	2	7	43,75	TB
25	Nazwa Az-Zahra A	4	4	4	3	15	93,75	SB
26	Rifky Nazhif	2	2	1	1	6	37,5	TB
27	Salwa Fadilla Ningsih	3	3	4	3	13	81,25	B
28	ShaufiahTsam aroh Q	3	3	2	2	10	62,5	KB
29	Sulthan M.Dzaki	1	2	1	1	5	31,25	TB
30	Zahwa Aini Bulan	2	2	1	3	8	50	TB
31	Zakiah El Fikriah L	3	2	4	4	13	81,25	B

Keterangan 1 :

Sangat Berminat (SB) : 3 Orang Siswa (5%)

Berminat (B) : 6 Orang Siswa (10%)

Kurang Berminat (KB) : 9 Orang Siswa (15%)

Tidak Berminat (TB) : 13 Orang Siswa (22%)

Keterangan2 :

1 : TidakBerminat

2 : KurangBerminat

3 : Berminat

4 : SangatBerminat

**Lembar Observasi Minat Belajar Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Kegiatan yang Dinilai				Total Skor	%	Ket
		Perasaan Senang	Ketertarikan Siswa	Perhatian Siswa	Keterlibatan Siswa			
1	Adinda Khanaya	4	4	4	4	16	100	SB
2	Aditia Pratama	2	3	4	4	13	81,25	B
3	Ahmad fahreza	4	4	3	4	15	93,75	SB
4	Ahmad Rafif Idris Daulay	4	4	3	4	15	93,75	SB
5	Al-Amin Nanda Arya	4	4	3	3	14	87,5	SB
6	Asril Yusuf Harahap	4	4	3	2	13	81,25	B
7	Daffa Afif Shauqi K	4	4	3	3	14	87,5	SB
8	Damar Triadi	4	4	2	2	12	75	B
9	Indah Maysaroh	4	4	3	4	15	93,75	SB
10	Indah Permata Sari	3	3	3	3	12	75	B
11	Jihan Najla Fatimah	4	4	4	4	16	100	SB
12	Karin Nabila	4	3	3	2	12	75	B
13	Lidya Avantie	4	4	4	4	16	100	SB
14	M.Fadhlor Rahman	4	4	4	4	16	100	SB
15	M.Farid Zein	4	4	4	2	14	87,5	B
16	M.Fauzan Tarmuji	2	2	2	3	9	56,25	KB
17	M.Nur-Riziq Syam	4	3	4	4	15	93,75	SB
18	M.Rayhan Sitompul	4	4	4	4	16	100	SB
19	Muhammad Akbar Pane	4	3	3	3	13	81,25	B
20	Muhammad Mifkie M	3	4	3	3	13	81,25	B
21	M.Rayhan Al-Khairi	3	3	3	4	13	81,25	B
22	Muhammad Rafif K	3	4	3	2	12	75	B

23	Nailan Ni'mah Ritonga	4	4	4	4	16	100	SB
24	Naira Fazila Aswin	3	3	3	4	13	81,25	B
25	Nazwa Az-Zahra A	4	4	4	4	16	100	SB
26	Rifky Nazhif	3	4	3	3	13	81,25	B
27	Salwa Fadilla Ningsih	4	4	3	2	13	81,25	B
28	Shaufiah Tsamaroh Q	4	4	3	4	15	93,75	SB
29	Sulthan M.Dzaki	3	3	3	2	11	68,75	KB
30	Zahwa Aini Bulan	3	3	4	3	13	81,25	B
31	Zakiah El Fikriah L	4	3	3	3	13	81,25	B

Keterangan 1 :

Sangat Berminat (SB) : 14 Orang Siswa (21,88%)

Berminat (B) : 15 Orang Siswa (23,43%)

Kurang Berminat (KB) : 2 Orang Siswa (3,13%)

Tidak Berminat (TB) : -

Keterangan 2 :

1 : Tidak Berminat

2 : Kurang Berminat

3 : Berminat

4 : Sangat Berminat

## **Instrumen Penelitian**

### **Soal Pretest**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Ras !
2. Sebutkan dan Jelaskan faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia!
3. Sebutkan 3 dampak positif keberagaman masyarakat indonesia !
4. Mengapa keberagaman dalam masyarakat dapat menimbulkan pertengkaran ?
5. Bagaimana upaya agar keberagaman indonesia tidak menimbulkan kehancuran bangsa dan negara indonesia ?



## **Instrumen Penelitian**

### **Soal Postest**

1. Sebutkan dan Jelaskan faktor penyebab keberagaman masyarakat indonesia !
2. Mengapa Indonesia mempunyai potensi keberagaman suku bangsa yang tinggi?
3. Sebutkan 3 dampak positif keberagaman masyarakat indonesia !
4. Mengapa keberagaman dalam masyarakat dapat menimbulkan pertengkararan ?
5. Bagaimana upaya agar keberagaman indonesia tidak menimbulkan kehancuran bangsa dan negara indonesia ?